

KAJIAN SHOLAT KHUSYUK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MAHASISWA TEKNIK SIPIL POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Wildana Latif Mahmudi ¹⁾, Sriwahyuningsih Sulaiman ¹⁾, Yuseyowati ¹⁾, Puji Wahyumi ¹⁾

¹⁾ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang
Jln. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275
E-mail: wildana.latif.mahmudi@polines.ac.id

ABSTRAK

Islam mengajarkan bahwa untuk membentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk maka perlu menegakkan sholat (Q.S. Al-Ankabut : 45). Untuk membentuk perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk ternyata tidak sembarang sholat, karena di Al-Qur an ada kecaman bagi orang yang sholatnya tidak sungguh sungguh. “Maka celakalah orang yang sholat yaitu orang yang lalai dalam menjalankan sholatnya” (Q.S. Al-Ma’un : 4-5). Sholat yang bisa membentuk perilaku baik dan menghindari perilaku buruk adalah sholat yang dilakukan dengan penuh kekhusyuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekhusyuan mahasiswa Teknik Sipil Polines dalam menjalankan sholatnya dan pengaruhnya terhadap perilaku. Hasil dari penelitian ini 99,2% mahasiswa ketika sholat merasa dekat dengan Allah, 97,2 % mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines menjalankan sholat khusyuk dengan menundukkan muka, 93,2 % Sholat khusyuk dengan mengingat kematian, 72 % mahasiswa sholat khusyuk sambil meneteskan air mata, 98 % mahasiswa setelah sholat merasa tenang, 98 % setelah sholat khusyuk tidak berani melakukan kemaksiatan, 93,3 % setelah melakukan sholat khusyuk tidak berani curang atau berbohong.

Kata kunci: Sholat khusyuk, kepribadian, mahasiswa Teknik Sipil, Polines.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sholat merupakan ibadah yang tidak saja diwajibkan oleh Allah, tetapi diyakini mampu mencegah pelakunya dari tindakan fahsyah dan mungkar (Q.S. Al-Ankabut: 45). Menurut tafsir Al-Qurthubiy fahsyah adalah semua ucapan dan perbuatan yang buruk, sedangkan munkar yaitu semua tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Sebagian orang meragukan kebenaran ayat ini sebab kenyataan yang sering kita lihat di tahanan di penjara banyak narapidana yang melaksanakan sholat. Mereka masuk ke penjara berarti melakukan kejahatan, padahal mereka sholat.

Sholat yang bisa mencegah tindakan buruk ternyata tidak sembarang sholat, karena di Al-Qur an ada kecaman

Allah terhadap orang sholat. “Maka celakalah orang yang sholat yaitu orang yang lalai terhadap sholatnya” (Q.S. Al-Ma’un : 4-5). “Wahai orang yang beriman janganlah kamu mendekati sholat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan” (Q.S. Annisa’: 43). Sholat yang mampu mencegah pelakunya dari tindakan buruk dan jahat adalah sholat yang terpelihara dan dilaksanakan dengan khusyuk (Q.S. Al-Baqoroh: 238). Di ayat yang lain yaitu (Q.S. Al-Mukminun : 1-2) sholat akan memberikan keuntungan bagi orang mukmin kalau dijalankan dengan khusyuk. Kita diperintah oleh Allah untuk menjadikan sholat dan sabar sebagai penolong. (Q.S. Al-Baqoroh: 45). Apa keuntungan dari sholat khusyuk?. Orang yang membiasakan

sholat dengan khusyuk akan menjadikan seseorang dekat dan cinta kepada Allah. Cinta kepada Allah akan menumbuhkan kesadaran, kepatuhan yang kuat terhadap ajaran Allah SWT.

Cinta akan melahirkan kebahagiaan termasuk mencintai Allah. Dan cinta akan melahirkan kepatuhan, ketaatan terhadap yang dicintai. Jadi sholat khusyuk akan menjadikan seseorang cinta kepada Allah, dan cinta kepada Allah akan mendorong seseorang patuh dan menghindari tindakan yang tidak disukai Allah. Inilah arti dari surat Al-Ankabut 45 yang mengatakan bahwa sholat mampu mencegah dari perbuatan keji dan jahat.

Sholat khusyuk bisa diketahui tanda-tanda di Al-Qur'an seperti disurat Al-Baqoroh 46, yaitu ketika sholat merasa dekat dan berhadapan dengan Allah dan tanda lain ketika sholat ingat akan pulang ke Allah atau kematian. Kemudian tanda khusyuk yang lain disebutkan di surat Annisa ayat 43 yaitu mengetahui makna bacaan sholat.

Dari uraian tentang manfaat sholat khusyuk di atas, memotivasi kami untuk meneliti pelaksanaan sholat khusyuk pada mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, setelah sebelumnya dilakukan penelitian tentang pelaksanaan sholat lima waktu mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang tahun 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pelaksanaan sholat khusyuk pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang ini penting untuk dilakukan, karena menurut pengamatan peneliti ada beberapa penelitian yang relevan, namun dalam hal tertentu ada perbedaan adalah:

1. Lina Kushidayati (Jurnal Ahlak dan Tasawuf, volume 2 Nomer 1, 2016). Judul penelitiannya “Khusyuk Dalam Perspektif Dosen dan Pegawai STAIN Kudus”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan meskipun terdapat variasi tentang makna khusyuk, tetapi semua narasumber bersepakat arti pentingnya khusyuk baik dalam sholat maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tati Siti Syarifah (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Antara Khusyuk Dalam Menjalankan Sholat Dengan Optimisme Santri”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara khusyuk dalam menjalankan sholat dengan optimisme santri.
3. Diyah Fatmawati Arifah (Universitas Muhammadiyah, Malang, 2016) judul skripsinya “Hubungan Antara Kekhusyuan Dalam Sholat Dengan Kontrol Diri Pada Kenakalan Remaja”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kekhusyuan dalam sholat dengan kontrol diri pada kenakalan remaja.
4. Ambo Asnan Kasogi (UIN Sulthon Thoha Sayfuddin, Jambi, 2019). Skripsinya berjudul “Makna Khusyuk Dalam Sholat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi)”. Hasil penelitiannya sebagai berikut khusyuk dalam sholat dalam penafsiran Buya Hamka dan Ahmad Mustafa Ai-Maraghi kebanyakan tidak terdapat perbedaan dari segi makna. Buya Hamka dalam menjelaskan tentang

bagaimana khusyu' dalam sholat adalah dengan menundukkan hati dan pandangan ke tempat sujud setelah itu menjadi tegak berdiri dan hidup hanya tertuju kepada Sang Pencipta yaitu Allah swt. Sedangkan Mustafa Al-Maraghi menafsirkan sholat yang khusyu' adalah dengan menundukkan pandangan seta mendalami atau menghayati bacaan sholat yang sedang dibaca sehingga dengan itu semua tercipta khusyu' dalam hati.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terlihat jelas tidak ada kesamaan dengan judul pelaksanaan sholat khusyuk pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dimana data yang dibutuhkan bukan data angka tetapi datanya berupa kata kata atau kalimat yang menggambarkan keadaan atau situasi sosial di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang yang berkaitan dengan mahasiswa dalam melaksanakan sholat khusyuk.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang berjumlah 332 mahasiswa yang terdiri dari prodi Sipil kelas KS 1A, 1B, 1C, 2A, 2B, prodi Gedung KG 1A, 1C, 2A, 2B, 2C, prodi Perawatan Gedung PPG 1A, 2A, prodi Jalan dan Jembatan PJJ 1A.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 330). Teknik ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi sekaligus juga menguji kredibilitas data dari sumbernya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Dari Pengisian Kuisisioner

Dalam pengisian kuisisioner ada 133 mahasiswa yang mengisi kuisisioner dari 14 pertanyaan, 133 mahasiswa ini selanjutnya disebut narasumber atau partisipan atau informan. Adapun hasil pengisian kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda rajin menjalankan sholat lima waktu ?
Menjawab "ya" sebanyak 128 mahasiswa atau 97%, dan menjawab "tidak" sebanyak 5 mahasiswa atau 3,8%
2. Saat anda sholat, apakah anda merasa dekat dengan Allah atau ingat Allah ?
Menjawab "ya" sebanyak 131 mahasiswa atau 99,2%, dan menjawab "tidak" sebanyak 3 mahasiswa atau 2,3%
3. Saat anda sholat, apakah anda ingat akan menghadap Allah atau anda akan meninggal dunia?
Menjawab "ya" sebanyak 123 mahasiswa atau 93,2%, dan menjawab "tidak" sebanyak 12 mahasiswa atau 9,1%
4. Saat sholat, apakah wajah anda menunduk ?
Menjawab "ya" sebanyak 129 mahasiswa atau 97,7%, dan menjawab "tidak" sebanyak 3 mahasiswa atau 2,3%
5. Ketika anda sholat, apakah pernah meneteskan air mata ?

- Menjawab “ya” sebanyak 95 mahasiswa atau 72%
6. Ketika anda rukuk, apakah anda tergesa gesa ?
- Menjawab “ya” sebanyak 20 mahasiswa atau 15,2%, dan menjawab “tidak” sebanyak 116 mahasiswa atau 87,9%
7. Ketika anda sujud, apakah anda tergesa gesa ?
- Menjawab “ya” sebanyak 12 mahasiswa atau 9,1%, dan menjawab “tidak” sebanyak 121 mahasiswa atau 91,7%
8. Ketika anda sholat, apakah anda menahan lapar?
- Menjawab “ya” sebanyak 28 mahasiswa atau 21,2%, dan menjawab “tidak” sebanyak 108 mahasiswa atau 81,8%
9. Ketika sholat apakah anda menahan kencing / buang air besar?
- Menjawab “ya” sebanyak 15 mahasiswa atau 11,4%, dan menjawab “tidak” sebanyak 119 mahasiswa atau 90,2%
10. Setelah sholat wajib, apakah anda selalu melaksanakan sholat sunnat?
- Menjawab “ya” sebanyak 4 mahasiswa atau 3%, dan menjawab “tidak” sebanyak 28 mahasiswa atau 21,2 % , “kadang - kadang” sebanyak 102 mahasiswa atau 77,3%
11. Setelah anda melaksanakan sholat khusyuk, apakah perasaan anda merasa tenang?
- Menjawab “ya” sebanyak 129 mahasiswa atau 98,5%, dan menjawab “tidak” sebanyak 2 mahasiswa atau 1,5%
12. Setelah melaksanakan sholat apakah anda berani maksiat ?
- Menjawab “ya” sebanyak 11 mahasiswa atau 8,5%, dan menjawab “tidak” sebanyak 125 mahasiswa atau 96,9%
13. Setelah anda melaksanakan sholat, apakah anda berani berbohong atau curang kepada orang lain ?
- Menjawab “ya” sebanyak 17 mahasiswa atau 13,1%, dan menjawab “tidak” sebanyak 122 mahasiswa atau 93,8%
14. Dari siapa anda belajar sholat khusyuk ?
- Orang tua 59,8% atau 79 mahasiswa
- Ustadz masjid atau musholla 56,8% atau 75 mahasiswa
- Dari sekolah atau kampus 34,8% atau 46 mahasiswa.

Hasil Wawancara Tentang Sholat Khusyuk

Setelah kami lakukan wawancara, maka data yang kami dapatkan sebagai berikut:

‘...Keluarga saya taat beragama, saya tinggal kota yang dikenal sebagai kota santri yaitu Kendal. Namun demikian tetangga saya masih ada yang abangan. Di sore hari saya sekolah di Madrasah Diniyah. Disana diajarkan ilmu agama termasuk tatacara sholat dengan baik, sehingga sholat sudah menjadi kebiasaan saya sejak kecil. Di usia remaja yakni SMA saya mulai menyadari bahwa sholat merupakan kebutuhan batin. Saya lakukan sholat dengan penuh kepasrahan kepada Allah SWT, saya menyadari sewaktu waktu Allah bisa mencabut nyawa saya, pernah suatu ketika saya sempat meneteskan air mata, kepasrahan ini terasa sekali ketika saya rukuk dan sujud. Setelah sholat

saya merasa tenang damai sehingga diri saya merasa terjaga dari maksiat. Saya belajar sholat dari ustadz di madrasah.....(wawancara dengan Afif Nugroho Rahman KS 1A, Senin 1 Nov. 2021).

‘...Bagi saya sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan sungguh sungguh. Bapak ibu saya sudah menanamkan nilai nilai agama sejak saya dan kakak saya masih kecil. Di rumah dibiasakan sholat berjamaah, ini dilakukan sejak saya masih TK. Semenjak SMA saya mulai merasakan pentingnya sholat dan saya mulai melakukannya dengan khusyuk. Ketika sholat saya merasa menghadap Allah, maka saya akan bersungguh sungguh. Saya serahkan diri saya kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Agung, Mumpung kita masih hidup, kita harus cari bekal untuk sanga mati. Saya selalu memperhatikan rukun sholat seperti tumakninah pada waktu rukuk dan sujud, supaya tenang sholat saya, maka saya selalu menyelesaikan apa apa yang mengganggu sholat saya seperti menahan kencing atau menahan lapar. Setelah sholat pikiran saya menjadi tenang los, tanpa beban, sehingga merasa malu kalau berbuat dosa. Saya belajar sholat dari ustadz di masjid dan musholla....’(Bella Septya Putri KS 1A, Senin 1 Nov 2021).

‘....Saya dibesarkan di keluarga yang taat ber agama. Ayah ibu saya rajin sholat berjamaah di musolla ± 50 meter dari rumah saya. Tetapi saya suka sholat di rumah, sesekali pas Mahgrib dan Isya saya ke masjid. Walaupun di rumah saya tetap bisa menjalankan sholat dengan khusyuk. Saya mulai melaksanakan sholat lima waktu ketika kelas 5 SD, setelah khitan. Ketika SMP sampai SMA, saya sudah memperbaiki kualitas sholat, saya lakukan sholat dengan khusyuk dan ternyata sholat

khusyuk itu indah dan nyaman. Ketika sholat saya selalu mengingat Allah, saya takut kalau tiba tiba saya meninggal dunia, dalam sholat saya selalu menunduk menatap tempat sujud dan ketika saya rukuk dan sujud saya lakukan dengan tenang. Sebelum sholat saya berusaha menghindari hal hal yang mengganggu kekhusyukan seperti menahan kencing atau menahan lapar, kalau lapar harus makan terlebih dahulu sebelum sholat. Saya juga sering melakukan sholat sunnat bakdiah dan qobliah. Kalau sudah sholat hati merasa tenang dan saya tidak berani melakukan maksiat. Saya belajar sholat khusyuk dari ustadz di musholla bersama teman teman saya....’(Abi Ghaniy Nurzen KS 1A, Senin 1Nov 2021).

‘...Sholat saya lakukan sejak TK, tetapi masih bolong - bolong. Saya mulai sholat lima waktu saat kelas 3 SD. Saya masuk SMP mulai khusyuk, hal ini tidak lepas dari teman teman saya yang kebanyakan rajin menjalankan sholat, dan rumah saya dekat dengan masjid. Saya jalankan sholat dengan kesungguhan, saya pasrah kepada Allah terutama kalau saya ingat pada kematian, tanpa disadari sampai keluar air mata. Saya lakukan rukuk dan sujud dengan tenang tidak tergesa - gesa. Saya tidak pernah sholat dengan menahan lapar atau menahan kencing karena sudah dipersiapkan sebelumnya. Sholat sunnat sering saya jalankan. Setelah sholat hati terasa damai. bahagia sehingga tidak berani lagi melakukan dosa dan berbohong. Saya belajar sholat dari ustadz di musholla dan orang tua...’(Husna Rahmatulla KS 1B, Senin 1 Nov 2021).

‘....Sholat saya laksanakan sejak TK. Orang tua saya sangat perhatian dalam hal sholat. Kebetulan tetangga saya taat beragama mungkin karena dekat masjid. Saya mulai khusyuk

setelah di SMP. Saya laksanakan sholat dengan sungguh sungguh dengan mengingat Allah, kadang kadang ingat kematian. Saya selalu menunduk menatap tempat sujud. Dalam sholat saya belum pernah meneteskan air mata. Rukuk dan sujud saya lakukan dengan tenang tidak tergesa - gesa. Saya belum pernah sholat sambil menahan lapar atau menahan kencing. Setelah sholat hati tenang, saya belajar sholat khushyuk dari ustadz di masjid...”(Annissa Aulya Nur Azizah KS 1B, Senin, 1 Nov 2021).

“...Dalam sholat saya merasa diawasi Allah, kama saya harus hati hati, saya harus mencari bekal untuk menghadapi kematian. Ketika sholat saya menatap tempat sujud, rukuk dan sujud saya selalu tumakninah. Sebelum sholat saya berusaha makan dulu kalau terasa lapar dan kencing dulu kalau terasa ingin kencing. Setelah sholat saya merasakan tenang dalam hati saya dan saya tidak berani berbohong dan melakukan kemaksiatan lagi...”(Febrio Ananda Putra KS 1C, Selasa 2 Nov 202).

“...Saya berusaha melaksanakan sholat dengan sebaik baiknya yaitu dengan penuh kekhusyukan. Saya pasrahkan diri saya ke Allah, saya selalu mengingat Allah dalam sholat, sering kali saya merasa sewaktu waktu saya bias dipanggil oleh Allah untuk menghadapNya. Kalau ingat kematian saya jadi sedih, saya belum siap berpisah dengan orang orang dekat saya tak terasa meneteskan air mata. Saya tatap tempat sujud, saya lakukan rukuk dan sujud dengan tenang. Saya sering melakukan sholat sunnat baik qobliah maupun bakdiah. Setelah sholat saya menjadi tenang. Belajar sholat dari kuliah dikampus...”(Ahmad Abdul Ghofar KS 1C, Selasa 2 Nov 2021).

‘...Sholat saya laksanakan dengan mengingat Allah sepenuh hati, saya merasa dekat dengan Allah, saya juga

merasa bahwa besuk kita akan meninggal menghadap kepada Sang Kholik. Saya pernah sholat meneteskan air mata karena ingat mati. Ketika sujud dan rukuk saya lakukan dengan tenang tidak tergesa gesa. Saya tidak pernah melakukan sholat dengan menahan lapar dan menahan kencing. Kadang kadang saya melaksanakan sholat sholat sunnat. Setelah sholat hati menjadi tenang tentram, sehingga tidak berani berbuat dosa lagi. Saya belajar sholat dari orang tua...”(Afifah Citra Dewi KS 1C, Selasa, 2 Nov 2021).

“.... Saya merasakan ketika saya sholat merasa dekat dengan Allah, saya sering ketika sholat ingat kalau besuk akan mati terutama kalau sujud mencium bumi. Kalau pas sholat mata saya melihat tempat sujud, pernah ketika sholat menitikkan air mata ingat mati. Rukuk dan sujud saya lakukan dengan tenang tidak tergesa gesa. Meskipun tidak tiap hari saya sering melakukan sholat sunnat. Setelah melaksanakan sholat saya merasa tenang. Saya belajar sholat dari ustadz saya di masjid...”(Fakhrudin Lathif Syuhada PJJ 2A, Rabu 3 Nov 2021).

“...Saya kalau sholat selalu ingat Allah, kemudian pandangan menunduk ke tempat sujud, rukuk dan sujud saya lakukan dengan pelan. Setelah sholat hati menjadi tenang dan tentram, saya belajar sholat dari ustadz di musholla” (Cintara PJJ 2A, Rabu, 3 Nov 2021).

“....Setiap sholat saya selalu mengingat Allah SWT, saya merasa dekat dengan Allah. Saya pernah menitikkan air mata ketika mengingat kematian, rasanya saya belum siap menghadapi kematian. Rukuk dan sujud saya lakukan dengan tenang sehingga setelah sholat saya merasakan damai. Saya belajar sholat dari orang tua

....”(Monasari Darma PJJ 2A, Rabu, 3 Nov 2021).

“...Meskipun orang tua saya tidak tampak islami, tetapi orang tua saya menjalankan sholat. Saya mulai menjalankan sholat lima waktu ketika di SMP. Guru Agama saya di SMP selalu mendorong murid muridnya untuk menjalankan sholat. Begitu masuk SMA saya mulai menyadari pentingnya sholat. Saya jalankan sholat sengan sungguh dan insyaallah dengan khushyuk. Ketika sholat saya betul betul berserah diri kepada Allah, saya takut kalau besuk nyawa saya dicabut oleh Allah saya tidak mampu apa apa. Saya arahkan pandangan saya ke arah tempat sujud, rukuk dan sujud saya lakukan dengan tenang atau tumak ninah. Dari sholat, saya merasakan ketenangan pada perasaan saya sehingga tidak berani melakukan maksiat. Saya belajar sholat khushyuk dari guru agama di SMA dan dilanjutkan di kmpus....” (Sayyida Ayu Nur Alifah PPG 2A, Sabtu, 30 Okt 2021).

“...Sejak SD saya sudah melaksanakan sholat tetapi masih bolong bolong. SMA kelas 1 masih belum tertib, kelas 2 mulai tertib. Kelas 3 saya mulai khushyuk terutama ketika akan menghadapi ujian, saya betul betul pasrah kepada Allah dalam sholat. Saya selalu menunduk dengan khushyuk, rukuk dan sujud dengan tenang tidak tergrsa gesa. Setelah sholat menjadi tenang. Ketenangan saya mampu menjaga diri saya dari segala maksiat. Belajar sholat khushyuk dari guru Agama di SMA....”(AqilaPuan M kelas PPG 2A. Jum at, 29 Okt 2021).

“...Meskipun rumah saya jauh dari masjid, tetapi keluarga saya taat beragama. Saya melaksanakan sholat sejak SD walaupun ketika itu baru sholat maghrib dan isak bersama keluarga. Begitu masuk SMP ibu saya selalu

mengontrol sholat saya, ibu selalu mengingatkan saya untuk sholat. SMA sampai sekarang ibu saya tidak pernah menyayakan sholat lagi, tetapi sholat sudah menjadi kebutuhan pribadi. Sejak kelas 3 SMA sampai sekarang insyaallah sholat saya khushyuk. Ketika sholat saya betul betul mengingat Allah dan menunduk betul, sujud rukuk saya betul betul khushyuk. Inilah yang menjadi kendali untuk tidak maksiat...”(Arum Sari KG2B Jum at, 29 Okt 2021).

“...Keluarga saya aktif menjalankan ajaran agama meskipun tidak pinter agama. Saya sholat mulai SMA, SMP sholat saya masih bolong bolong. Teman teman SMA saya kebetulan rajin menjalankan sholat lima waktu. Sholat saya jalankan dengan sungguh artinya saya jalankan dengan khushyuk. Ketika sholat saya merasa hadir di depan Allah, saya merasakan keteduhan dalam hati. Rukuk dan sujud saya lakukan dengan tumak ninah. Wajah saya arahkan ke tempat sujud sehingga setelah sholat hati saya merasa tenang betul. Saya belajar sholat dari guru agama di SMA....”(Aida Nurharetha KG 2B, Jum at, 29 Okt 2021).

“...Alhamdulillah saya dibesarkan di lingkungan masyarakat yang taat beragama. Sebagaimana anak anak kecil pada umumnya setiap sore saya bersama teman berlarian bermain di sekitar masjid. Ketika adzan maghrib dikumandangkan saya dan teman teman berlarian menuju masjid, inilah saat yang menyenangkan bagi saya, meskipun saat itu sholat baru maghrib dan isyak, ini saya alami saat saya TK sampai kelas 3SD. Menginjak kelas 4 saya mulai diperintah oleh ibu saya untuk menjalankan sholat 5 waktu, itu saja sholat saya masih bolong bolong. Saya merasakan pentingnya sholat baru kelas 2 SMA. Berbagai masalah sebagaimana

yang dihadapi anak muda saat itu membuat saya harus banyak berkomunikasi kepada Allah. Sholat membuat hati saya tenang, dengan sholat segala masalah yang saya hadapi seakan akan sudah dijawab oleh Allah SWT. Sholat saya lakukan dengan hati hati, rukuk dan sujud saya lakukan dengan tumak ninah. Saya belajar sholat dengan khuyuk disamping dari guru agama di SMA juga dengan ustadz di masjid....”(Nur Arif Rifahrudin Ilham, KG 2C, Kamis, 28 Okt 2021).

“...Saya bersyukur kedua orang tua saya taat menjalankan sholat lima waktu. Saya mulai melaksanakan sholat pada waktu kelas empat SD, tetapi belum lima waktu, baru maghrib dan isak. Setelah kelas enam SD ibu saya selalu memerintah saya untuk melaksanakan sholat lima waktu. Pada waktu SMP guru agama saya mulai mengajarkan sholat dengan benar tidak boleh tergesa gesa harus dengan khuyuk. Sholat dzuhur dilaksanakan di sekolah dengan berjamaah. Ketika di SMA saya sudah bisa merasakan ketenangan hati setelah melaksanakan sholat dengan khuyuk. Saya belajar sholat khuyuk dari guru agama semasa SMP walaupun ketika itu saya belum bisa khuyuk seperti di SMA....”(Citra Okta Laksmi, KG 2C, Kamis, 28 Okt 2021).

“...Walaupun rumah saya tidak dekat dengan masjid, tetapi saya sudah dibiasakan oleh orang tua saya untuk menjalankan sholat sejak kecil SD kelas dua. Kelas lima SD saya sudah menjalankan sholat lima waktu. Sholat khuyuk baru saya rasakan kelas dua SMA hingga sekarang. Kalau pas sibuk banyak tugas biasanya kurang khuyuk. Belajar khuyuk dari guru agama di SMP dan SMA....”(Eka Rizqi Setiawan, KG 2C, Kamis, 28 Okt 2021).

“...Saya mulai melaksanakan sholat sejak SD tetapi sholat saya belum lima waktu. Ketika SMP saya mulai menjalankan sholat lima waktu. Orang tua saya juga aktif menjalankan sholat, tetapi tidak pernah menekan atau memerintah saya untuk menjalankan sholat lima waktu. Alhamdulillah teman teman saya banyak yang menjalankan sholat sehingga menjadikan saya termotivasi. Sholat khuyuk baru bisa saya laksanakan ketika kelas tiga SMA menjelang ujian. Sejak itu saya berusaha untuk khuyuk, saya lakukan rukuk dan sujud dengan sungguh sungguh. Ketika sujud itulah saya merasakan kedekatan dengan Allah Yang Maha Besar. Hati terasa teduh dan tenang setelah melaksanakan sholat. Saya belajar khuyuk dari ustadz di masjid....”(Nadilla Mutiara, PJJ 2A, Jumat, 29 Okt 2021).

“...Saya melaksanakan sholat lima waktu sejak SD kelas lima, tetapi ketika itu belum bisa merasakan khuyuk. Sehabis sholat biasa saja tidak merasakan apa apa, tetapi kalau tidak sholat merasa bedosa sebagaimana yang diterangkan guru agama saya di sekolah. Sholat khuyuk saya rasakan ketika di SMA. Ketika SMA saya laksanakan sholat dengan sungguh sungguh. Rukuk dan sujud saya lakukan dengan penuh tumak ninah, tetapi terkadang sholat saya tidak bisa khuyuk. Kadang kadang saya heran mengapa tidak bisa khuyuk. Tetapi sekalipun kurang khuyuk tetap saja membawa ketenangan setelah melaksanakan sholat. Saya belajar khuyuk dari ustadz di masjid ...”(Aditya Okta Wijaya, PPG 2A, Jumat, 29 Okt 2021).

Hasil Observasi di Lapangan

Masa pandemik covid 19 menimbulkan banyak masalah terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan dan pengajaran terpaksa dilakukan dengan

jarak jauh melalui *online* untuk menghindari penyebaran wabah. Keadaan ini menjadi kendala bagi para peneliti untuk melakukan pengamatan di lapangan. Masjid masjid kampus menjadi sepi dari para jamaah. Alhamdulillah sebagian mahasiswa Politeknik Negeri Semarang ada yang masuk dengan protokuler kesehatan yang sangat ketat, yaitu bagi mahasiswa yang melaksanakan praktek di bengkel maupun di laboratorium.

Pada hari biasa sebelum terjadi pandemik covid 19, jam istirahat jam 12.30 wib, jadi mahasiswa bisa mengikuti sholat berjamaah. Tetapi ketika terjadi pandemi jadwal mahasiswa berubah, pukul 12.30 belum istirahat karena pukul 11.45 wib harus berakhir, akibatnya mahasiswa ada yang sholat sendiri sendiri, ada yang melaksanakan sholat dengan jamaah kecil. Tetapi setelah dikumandangkan adzan dluhur tetap saja ada mahasiswa Sipil yang mengikuti sholat jamaah yaitu mahasiswa yang mengikuti praktek pada sip kedua, walaupun jumlahnya tidak maksimal.

Inilah kendala yang dihadapi peneliti, sehingga tidak bisa mengamati keseluruhan mahasiswa Sipil dalam melaksanakan sholat khusyuk. Tetapi dengan fenomena yang ada, peneliti sudah cukup untuk bisa menangkap bahwa mahasiswa Sipil pada umumnya telah melaksanakan sholat dengan khusyuk.



Gambar 1. adalah gambar mahasiswa Teknik Sipil bersama mahasiswa jurusan

lain melaksanakan sholat dluhur berjamaah di masjid Darul Hikmah Polines.



Gambar 2. adalah gambar mahasiswa yang datang terlambat berjamaah sendiri.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelusuran di lapangan dari 332 mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang, ada 133 mahasiswa yang mengisi kuesioner, maka 133 inilah yang kita jadikan sebagai narasumber. Dari 133 ada 99,2% atau 131 mahasiswa, ketika sholat merasa dekat dan mengingat Allah dan 93,2% atau 123 mahasiswa, ketika sholat mereka ingat bahwa kelak akan pulang menghadap Allah yaitu menemui ajal.

Dari data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memenuhi ketentuan khusyuk sebagai mana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqoroh ; 46 ; '(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepadanya.' Ciri khusyuk di ayat tersebut yaitu yakin bahwa ia akan menemui Tuhannya minimal ketika sholat ia ingat Allah SWT, dan kembali kepada Tuhan artinya menghadap Allah meninggalkan dunia yang fana ini.

Data selanjutnya 97,7% atau 129 mahasiswa melaksanakan sholat dengan menunduk, menghadap ke tempat sujud, bahkan 72% atau 95 mahasiswa pernah sholat sampai meneteskan air mata. Dari

data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang telah menjalankan sholat dengan khusyuk, sebagaimana dijelaskan dalam hadits dan ayat Al-Qur'an di bawah ini.

, "Rasulullah masuk Ka'bah untuk mengerjakan shalat dalam keadaan pandangan beliau tidak meninggalkan tempat sujudnya (terus mengarah ke tempat sujud) sampai beliau keluar dari Ka'bah." (HR Al Hakim dan Al Baihaqi).

Syekh Zainuddin Al-Malibari dalam Fathul Mu'in menjelaskan:

"Disunahkan melanggengkan pandangan mata ke arah tempat sujud supaya lebih khusyu', sekalipun tuna tenra, sedang shalat dekat Ka'bah, shalat di tempat yang gelap, ataupun shalat jenazah. Namun disunahkan mengarahkan pandangan mata ke jari telunjuk, terutama ketika mengangkat jari telunjuk, saat tasyahud akhir, karena ada dalil shahih tentang kesunahan itu." Sumber: <https://nu.or.id/shalat/ke-mana-pandangan-mata-ketika-shalat-nlFkr>

Q.S.Al-Isro : 109

"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu"

Data selanjutnya kita temukan 87,9% atau 116 mahasiswa ketika rukuk dilakukan dengan tenang tidak tergesa gesa dan 91,7% atau 121 mahasiswa melaksanakan sujud dengan tenang tidak tergesa gesa. Ini juga menunjukkan tanda khusyuk sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits.

"Ketika Rasulullah ﷺ selesai shalat, bersabda, "Wahai kaum muslimin, tidak sah shalat bagi seseorang yang tidak menyempurnakan tulang punggungnya waktu rukuk dan sujud", (H.R.Ahmad)

Data berikutnya 81,8% atau 108 mahasiswa ketika sholat tidak menahan lapar dan 90,2% atau 119 mahasiswa ketika sholat tidak menahan kencing. Kalau sholat sambil menahan lapar atau kencing pasti tidak bisa khusyuk. Dalam sebuah hadits disebutkan.

Aku telah mendengar Aisyah berkata; Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diperbolehkan shalat ketika santapan telah dihidangkan, dan tidak diperbolehkan pula mendirikan shalat dengan menahan kencing dan buang air besar." (H.R. Ahmad)

Kemudian kita temukan juga data lain yaitu 98,5% atau 129 mahasiswa hati atau perasaan mereka merasa tenang dan damai setelah melaksanakan sholat dengan khusyuk. Sholat merupakan upaya untuk mengingat atau berdzikir kepada Allah, sebagaimana disebutkan di Q.S. Thooaa : 14

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."

Sholat merupakan dzikir ke Allah, bahkan sholat merupakan dzikir terlengkap, ada bacaan takbir, tahmid, tahlil, tasbih, istighfar dan sebagainya. Karena sholat juga termasuk dzikir, maka bisa mendatangkan ketenangan dan ketenteraman bagi pelakunya. Sebagaimana disebutkan di Q,S Ar-Ro'd ; 28

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang"

Dari penelitian ini juga kita dapatkan data 96,9% atau 125 mahasiswa menyatakan bahwa setelah melaksanakan sholat dengan khusyuk

tidak berani melakukan kemaksiatan dan 93,8% atau 122 mahasiswa setelah sholat khusyuk tidak berani berbohong. Ini sudah sesuai dengan janji Allah di Q.S. Al-ankabut : 45

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan - perbuatan) keji dan mungkar.”

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis yang telah kami lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sholat khusyuk mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang periode 2021 / 2022 sudah berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.
2. Mahasiswa Teknik Sipil tidak berani melakukan kemaksiatan, tidak berani berbohong setelah melaksanakan sholat dengan khusyuk.
3. Keaktifan mahasiswa dalam menjalankan sholat dengan khusyuk, perlu dijaga dirawat dan dibina agar tetap istiqomah dan tidak mengalami kemunduran.

Saran

Materi tentang sholat khusyuk harus mendapatkan penekanan khusus, dalam pembelajaran Agama Islam agar terbentuk ahlak yang mulia dikalangan mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang.

Pengajar Agama Islam harus menyusun buku petunjuk sholat khusyuk agar memudahkan mahasiswa dalam memahami sholat khusyuk secara seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sangkan. 2005. *Pelatihan Sholat Khusyuk*. Jakarta: Baitul Ihsan.
- Al-Asqolani, Ibnu Ajar. 2006. *Terjemah Bulghul-Marom oleh A.Hasan*. Bandung: Diponegoro.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Moleong, L.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.